

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Simpulan**

Qirāat sebenarnya sudah muncul sejak Nabi SAW masih dekat meskipun ternyata pada saat itu qiraat bukanlah suatu disiplin ilmu yang logis. Sesuai penelitian yang diperkenalkan oleh Sayyid Ahmad Khālil, perbedaan dalam qiraat berasal dari bagaimana seorang instruktur membacakan qirat kepada murid-muridnya. Juga, jika metode khusus membaca Al-Qur'an diminta, seperti yang dilakukan oleh 'Umar dan Hisyam, dan itu juga diizinkan oleh Nabi sendiri.

Istilah Asyrah yang mengandung makna sepuluh pada awalnya berasal dari hadits Nabi tentang diturunkannya Al-Qur'an dengan huruf yang berbeda tentunya disebut sab'ah ahurf selain tsalastah ahurf, istilah ini tidak sama dengan gagasan qiraat. Tidak sedikit orang normal yang mengharapkan bahwa qiraat sab'ah dan qiraat tsalatsah adalah istilah ahurf. Meski keduanya unik, istilah sab'ah ahurf berawal dari ajakan Nabi

hingga Jibril sebagai sejenis rukhsah (perjanjian) tentang membaca Alquran yang awalnya terungkap dengan satu huruf sebagaimana dirujuk dalam beberapa hadits Nabi.

Setelah penulis meneliti pembacaan Al-Qur'an oleh sepuluh menteri qira'at dalam surat-surat pilihan, tepatnya QS. Ar-Rum pasal 21, QS. al-Hujurat pasal 13, QS. Yunus pasal 57 yang memanfaatkan teknik Ifrad, dan QS. al-Isra bait 9, QS. Isra bait 81-82, QS. bait al-Baqarah 208 yang menggunakan strategi jamak. Selain itu, mengarahkan laporan biasa untuk memperoleh pedoman ushul qiraat asyrah yang bersumber dari kitab-kitab hirzul amani dan iklan durrah al-mudiyah. Ada tiga fokus signifikan yang dapat dilihat dari komposisi makalah ini, lebih spesifiknya:

1. Sebagaimana ditunjukkan oleh catatan-catatan shahih, perkembangan penyebaran qiraat dimulai pada masa tabiin, tepatnya menjelang awal abad II Hijriyah, ketika para qari tersebar di berbagai daerah yang jauh. Mereka lebih suka mengekspresikan qiraat guruya daripada mengikuti qiraat menteri yang berbeda. Qiraat-qiraat dididik dari satu zaman

ke zaman lainnya dari satu pendidik ke yang lain kepada kyai kyai, baik tujuh, sepuluh atau empat belas. Susunan Abu Bakar As-Siddiq yang tidak berkeinginan untuk menghapus komposisi lain selain yang dipesan oleh wadah Zaid Sabit, misalnya yang dimiliki oleh Ibn Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari, tabung Miqdad Amar, wadah Ubay Ka 'ab, dan tabung Ali Abi Thalib, memiliki andil besar dalam pengembangan berbagai macam qiraat yang meluas. Perlu diperhatikan bahwa salinan aslinya sama dengan salinan yang tergabung dalam wadah Zaid Sabit dan para sahabatnya, kecuali dua hal, yaitu urutan huruf dan bagian bacaan yang merupakan pemahaman yang ditulis dalam lajiah tersendiri. , mengingat fakta bahwa komposisi adalah catatan mereka sendiri. - setiap. Kehadiran salinan asli ini diikuti dengan penyebaran qari ke berbagai judul, yang kemudian melahirkan sesuatu yang tidak diinginkan, khususnya perkembangan perubahan berbagai macam qirat. Juga setelah terjadi perubahan bahasa dan asimilasi karena kontak dengan negara-negara non-Arab, sehingga pada akhirnya perbedaan

qiraat berada dalam kondisi seperti yang dilihat oleh Hudzaifah Al-Yaman dan yang selanjutnya dijawab oleh 'Usman.

2. Diambil dari dua thariq Qiraat yakni thariq as-Syatibi (7 Imam) dan ad-Durah (3 Imam), secara umum terpetakan menjadi dua kaidah Ushuliyah dan kaidah Furuiyyah yang penulis kumpulkan guna menjadi pedoman yang bermanfaat dalam mempelajari atau membaca qiraat asyrah.
3. Membaca Al-Qur'an Para Imam Asyrah dalam QS. Ar-Rum menahan diri 21, QS. al-Hujurat menahan diri 13, QS. Yunus menahan diri 57 yang memanfaatkan strategi Ifrad, dan QS. al-Isra pasal 9, QS. Isra bait 81-82, QS. Bait al-Baqarah 208 yang menggunakan teknik jamak, ternyata mengalami pergeseran yang luar biasa. Ada reff yang dibaca serupa oleh sepuluh imam, ada pula yang diteliti dengan berbagai cara karena perbedaan pedoman ushuliyah dan adanya beberapa huruf farsyul (kata-kata yang dibaca dengan cara yang tidak terduga). Dilihat dari kaidah ushuliyah dari setiap bacaan, menteri qiraat tidak diragukan lagi memiliki pilihan untuk

mengungkap keagungan Al-Qur'an sebagai kejadian supranatural. Sesuatu seperti sepuluh imam memiliki beberapa perbedaan baik dalam ushuliyah (prinsip umum) dan fars al-huruf (standar unik), untuk lebih spesifik:

- a. Pada mad Muttashil yang membaca 4 yaitu seluruh qiraat asyrah kecuali riwayat Warsy dan Imam Hamzah, sedangkan riwayat Warsy dan Imam Hamzah membacanya dengan panjang 6 harkat.
- b. Pada mad Munfashil yang membaca 2 harkat yaitu riwayat Qalun, imam Ibnu Katsir, imam Abu Amr, imam abu Ja'far, dan imam Ya'kub. Sedangkan yang membaca 4 harkat yaitu riwayat Qalun (dengan pilihannya), riwayat ad-Duri Amr, imam Ibnu 'Amir, imam 'Ashim, imam al-Kisa'i, dan imam Khalaf al-'Asyir. Sementara yang membaca 6 harkat yaitu riwayat Warsy dan Imam Hamzah.
- c. Pada Mim Jamak yang membaca dengan shilah yaitu riwayat Qalun (dengan pilihannya), Imam Ibnu Katsir,

dan Imam Abu Ja'far keseluruhannya masyhur dijuluki Ashabu As-Shilah.

- d. Pada Ha' Kinayah (Ha dhamir mudzakar ghaib) dibaca shilah oleh Imam Ibnu Katsir dengan keadaan didahului huruf hidup maupun huruf mati.
- e. Seluruh Imam Qiraat membaca Idgham Bigunnah apabila nun sukun atau tanwin bertemu huruf Wau atau Ya', terkecuali Riwayat Khalaf membacanya idgham tanpa ghunnah.
- f. Riwayat Hisyam dan Imam Hamzah memiliki banyak wajah ketika membaca kalimah yang terdapat huruf hamzah secara waqaf.
- g. Dan terdapat beberapa perbedaan dari segi kaidah ushuliyah dan kaidah furuiyah (Farsul Huruf) diantara seluruh Imam 10.

## **B. Saran-Saran**

Untuk membuat materi pembelajaran Ulum Alqurān. Khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Raja Maulana Hasanuddin Banten, gagasan yang dapat dirangkum

oleh pencipta yang dapat dijadikan bahan pemikiran untuk perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pilihan untuk berkembang lebih jauh dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk administrasi sekolah online di Perguruan Tinggi Islam Negeri Raja Maulana Hasanuddin Banten. Sehingga pergantian peristiwa dan perbaikan yang tiada henti dapat diselesaikan dalam penelitian yang dihasilkan.
2. Kaitannya Sesuai dengan materi teori ini, pencipta mempercayai bahwa Perguruan Tinggi Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten, membuka divisi atau program studi lain dengan materi kajian qiraat al-quran, karena masih sangat jarang ditemukan atau mengkaji kajian qiraat ini, sehingga masyarakat Banten dapat memahami kajian qiraat Al-Qur'an dengan baik dan mendalam.
3. Diharapkan kepada para mahasiswa untuk terus memperluas penyelidikan mereka terhadap qiraat Al-Qur'an dalam buku harian dan karya-karya tulis di kemudian hari

4. Bagi setiap muslim, jangan pernah merasa lelah dalam menelaah informasi yang ketat, khususnya kajian qiraat. Karena hari ini sangat mungkin informasi yang paling membantu dan nanti.